

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank umum syariah adalah bank Islam yang melandaskan operasional bersesuaian dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Penyesuaian ini bermula dari kegelisahan para pemikir Islam abad XIX yang dimana perbankan modern berbasis konvensional secara terbuka menerapkan konsep akumulasi bunga dalam setiap transaksi-transaksi pembiayaan yang terjadi. Menurut Ahmad dalam Siddiqi (1984) pada dasarnya uang yang dibungakan dari transaksi kredit tersebut memiliki premi-likuiditas tetapi tidak memiliki biaya simpan. Dilain pihak, elastisitas substitusi uang adalah nol, sehingga peningkatan dalam permintaan uang dapat meningkatkan nilai bunga/ riba. Padahal dalam lingkungan agama Islam Riba merupakan sesuatu yang diharamkan. Hal yang mendasari dalam penerjemahan riba tersebut adalah QS Lukman: 34, yaitu jumlah sesuatu dalam sebuah transaksi timbal balik atau kredit tidak dapat ditentukan diawal jumlah pengembaliannya, namun jumlah pembayaran tersebut harus disepakati berdasarkan hasil yang diperoleh setelah proses akhir.

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang sejak berdirinya Bank Muamalat. Keberhasilan bank tersebut dapat dilihat saat krisis moneter terjadi pada tahun 1998 di Indonesia. Bank Muamalat yang melandaskan prinsip bersesuaian dengan prinsip syariah Islam telah mampu mengatasi masalah pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia. Hal ini membuat

perkembangan persaingan bank syariah di Indonesia semakin ketat seiring dengan keberhasilan Bank Muamalat dalam mengatasi krisis moneter dan penerbitan UU No.10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan undang-undang ini memicu lahirnya bank syariah yang baru, baik status bank umum syariah (BUS) hingga Unit Usaha Syariah (UUS). Menurut Kartika (2014) hal ini juga membawa persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dampak dari persaingan positif tersebut adalah memacu motivasi bank untuk saling menjadi yang terbaik, namun jika dilihat dari sisi negatifnya kekalahan dalam persaingan akan memperlambat laju perkembangan dalam suatu bank.

Menurut Kartika (2014) menyatakan bahwa kelahiran Otoritas Jasa Keuangan diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan mengejar ketertinggalan dari Malaysia. Berdasarkan data statistik yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada bulan Maret 2013, peningkatan aset bank syariah mencapai 37% (Rp 174,09 triliun), Pembiayaan yang dilakukan bank syariah mencapai 40,06% (Rp 135,58 triliun) dan yang terakhir dari segi penghimpunan dana bank syariah mampu mencapai 32,06% (Rp 135,45 triliun) dengan pencapaian *funding* maupun *financing* telah mampu memperbesar *market share* perbankan syariah 4,3% dan diperkirakan akan mampu mencapai 5% pada tahun depan.

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dalam mendapatkan keuntungan pun berbeda. Menurut Margono dalam Ma'fufah (2013) menyatakan bahwa salah satu hal yang mendasar perbedaan antara bank

konvensional dengan bank syariah adalah perbedaan dalam pembayaran imbalan kepada pemilik dana, baik pembayaran pembayaran imbalan dari bank ke nasabah atau dari peminjam dana bank kepada bank. Bentuk dari mekanisme perbankan konvensional adalah pembayaran imbalan dengan instrumen bunga yang telah ditetapkan besarnya diawal. Oleh sebab itu kehadiran perbankan syariah secara menyeluruh menghapus bunga dengan konsep operasional yang lebih adil sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah yaitu dengan sistem bagi hasil.

Bagi hasil merupakan produk utama yang ditawarkan oleh bank syariah kepada deposan. Namun konsep bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah dapat berjalan apabila himpunan dana dari deposan diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam suatu usaha, barulah keuntungan yang dihasilkan dalam suatu usaha tersebut dibagikan kepada bank yang nantinya didistribusikan kepada deposan bank syariah. Hal ini berbeda dengan simpanan deposan di bank konvensional, yaitu simpanan deposan di bank konvensional tersebut disalurkan maupun tidak disalurkan kedalam suatu usaha, bank tetap wajib membayar bunga. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank tidak dibagikan kepada deposannya. Sedangkan uang yang dihimpun dari masyarakat kepada bank syariah telah dikelola terlebih dahulu agar menghasilkan keuntungan yang nantinya di bagikan kepada para deposan. Menurut Rini dalam Mafufah (2013) keuntungan dari bank konvensional terhadap deposan hanya dibayar bersesuaian dengan jumlah prosentase dari dana yang disimpan saja.

Sistem bagi hasil tersebut dalam perbankan islam dapat dikategorikan menjadi dua sistem, yaitu *profit sharing* (pembagian berdasarkan keuntungan) dan *revenue*

sharing. Hal tersebut tergantung dari kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu sistem tersebut. Namun menurut Kartika (2014) perbankan Islam saat ini menggunakan kebijakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada nasabah. Karena *revenue sharing* lebih menjanjikan bagi pihak deposan maupun bagi pihak bank.

Kewajiban bank untuk membagi keuntungan yang sebagian besar memanfaatkan dana dari deposan melalui pembiayaan ini disebut dengan *profit distribution*. *Profit Distribution* dalam bank syariah sangatlah diperhatikan oleh para deposan yang hendak menanamkan modalnya kedalam bank syariah. Karena besar maupun kecilnya suatu pendapatan dalam bank dapat mempengaruhi timbal balik *profit distribution* yang diberikan kepada deposan. Semakin baik *profit distribution* yang diberikan maka loyalitas deposan terhadap bank syariah akan semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Afif dalam Mulyo dan Muttoimah (2012) bahwa deposan bank syariah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu *sharia loyalist* (kesetiaan terhadap ketetapan hukum Islam); *floating segment* (kombinasi antara agama dan pasar) dan *convetional loyalits*. Namun setelah dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa orientasi nasabah bank syariah berdasarkan survey yang dilakukan oleh Karim dalam Mulyo dan Muttoimah (2012) bahwa 70% deposan syariah berada pada posisi *floating segment*, yaitu deposan yang sangat sensitif terhadap keuntungan. Hasil penelitan diatas juga membuktikan bahwa sebagian besar nasabah ternyata memilih perbankan syariah lebih mendasarkan pada alasan-alasan obyektif ekonomi seperti besaran bagi hasil

yang diterima, pelayanan yang baik dan lokasi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen bank umum syariah secara langsung harus memperhatikan tingkat pengelolaan bagi hasil (*profit distribution*) yang bersesuaian dengan harapan deposan dan bersaing lebih tinggi dengan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian Sudrajan dan penelitian Farok dkk. dalam Mulyo dan Muttoimah (2012) menjelaskan bahwa *profit distribution management* bank syariah di Indonesia masih tinggi. Menurut Farrok dkk dalam Yulianti (2014) bahwa religiusitas, perkembangan pasar keuangan, komposisi aset dan penghapusan dan penyisihan penghapusan aktifa produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, konsentrasi pasar, proporsi dana pihak ketiga, dan umur bank berhubungan negatif dengan *profit distribution management*. Dalam penelitian Mulyo dan Muttoimah (2012) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* dengan variabel independen: kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, resiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan umur bank membuktikan bahwa variabel kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan efektifitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga membuktikan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distrubition management*. Sedangkan resiko pembiayaan,

pertumbuhan pendapatan domestik bruto dan umur bank tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok (2013) membuktikan bahwa biaya operasi setelah laba operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit distribution management*. Namun yang berbeda dari penelitian Yullianti (2014) membuktikan bahwa biaya operasi terhadap pendapatan operasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil Penelitian Mulyo dan Muttoimah (2012) membuktikan bahwa efektifitas dana pihak ketiga, resiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi dan umur bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian dari Ma'fufah (2013) membuktikan bahwa proporsi pembiayaan non investasi memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian Priyono (2007) membuktikan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *profit bank syariah*.

Berdasarkan penelitian sekaligus telaah literatur yang digunakan maka penelitian ini mengambil judul

”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2014”.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Mulyo dan Muttoimah (2012). Adapun perbedaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengganti variabel *Current Asset Ratio* dengan *Debt Equity Ratio* dan menambahkan variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi. Selanjutnya penelitian ini

menggunakan data laporan keuangan triwulan bank syariah pada periode tahun 2013-2014 untuk memperbarui hasil penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah Resiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?
5. Apakah Proporsi Pembiayaan Non Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?
6. Apakah Umur Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.

2. Untuk menguji apakah Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia .
3. Untuk menguji apakah Resiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji apakah Proporsi Pembiayaan Non Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji apakah Umur Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bidang Teoritis

- a) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk penelitian yang akan datang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
- c) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi syariah dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*.

2. Manfaat Bidang Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.